



Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 31 Juli 2023

Halaman: 6

Warga Mendungan Ramai-Ramai Bikin Biopori Kelola Sampah Daerah Sendiri



TRIBUNJOGJA/ARDHIKE INDAH

SAMPAH MANDIRI - Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo (baju putih) melihat pembuatan biopori di Mendungan RW 11 Kalurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo, Yogyakarta, Sabtu (29/7).

YOGYA, TRIBUN - Warga Mendungan RW 11 Kalurahan Giwangan, Kemantren Umbulharjo Yogyakarta berbondong-bondong membuat biopori di area rumahnya untuk mengelola sampah organik.

Ini juga merupakan bagian gerakan kerja bakti 'Mbah Dirjo' alias 'Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori ala Jogja' yang digalakkan Pemerintah Kota Yogyakarta dan Forum Bank Sampah Kota Yogyakarta. Kerja bakti itu dilakukan secara serentak di Kota Yogyakarta mulai Sabtu dan Minggu (29-30/7). Di Mendungan RW 11 Giwangan ini masyarakat terlihat ramai-ramai membuat biopori. Ada yang

membuat biopori jumbo darurat, dengan ukuran 1 meter kubik. Ada pula yang membuat biopori reguler berukuran diameter 10 cm dan kedalamannya 80-100 cm.

Mereka juga membuat biopori jumbo yang memanfaatkan barang bekas di rumah, semisal ember cat 25 kg dan melubangi setiap sisinya. "Pastinya, kita dukung bersama gerakan Mbah Dirjo ini. Ini kan gerakan warga untuk mengatasi permasalahan sampah organik di tingkat masyarakat," ujar Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, di sela-sela kegiatan kerja bakti, Sabtu (29/7).

Singgih mengatakan, bahwa de-

ngan gerakan ini, warga bisa mengolah limbah organik dengan memanfaatkan biopori yang sudah dibangun bersama. Limbah organik dari rumah-rumah itu bisa ditaruh di dalam biopori tersebut, agar terjadi proses penguraian secara alami.

"Kalau bisa dilakukan, (penggunaan biopori) ini bisa gantian. Biopori pertama sudah penuh, maka sebulan dua bulan nanti bisa jadi kompos, yang kemudian bisa jadi kompos atau pupuk organik di pot. Satunya lagi bisa mulai dioperasikan," jelas Singgih.

Ia berharap, adanya gerakan 'Mbah Dirjo' ini bisa mengurangi sampah organik yang dikirim ke

depo sampah hingga 20-30 persen. Sementara, Ketua Forum Bank Sampah (FBS) Kota Yogyakarta, Aman Yuridijaya mengatakan, FBS ini memiliki 614 bank sampah setingkat RW.

"FBS di Kota Yogyakarta ini ada tingkatannya, mulai tingkat kemantren, kalurahan. Kita dorong. Bank Sampah se-Kota Yogyakarta ini jadi penggerak," terangnya.

Menurut Aman, gerakan darurat tersebut bisa memicu perubahan perilaku masyarakat secara kolektif. Mereka memiliki kepentingan bersama di level RW dan diselesaikan bersama agar lebih rukun dan guyub. (ard/ord)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005